

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) BINA ANAK ISLAM
KRAPYAK PANGGUNG HARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:
Syaiful Huda
NIM: 08410229**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syaiful Huda

NIM : 08410229

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 September 2012

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK MENANGKAP RANGGA
2012
BF94EABF092482648
ISUAMI BIRU KUPYAH
6000 DJP

Syaiful Huda
NIM : 08410229



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Syaiful Huda
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum, wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Syaiful Huda
NIM : 08410229
Judul skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Anak Islam Krpyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Oktober 2012

Pembimbing,

Dr. Hj. Marhumah M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /D/T/PP.01.1/240/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) BINA ANAK ISLAM
KRAPYAK PANGGUNG HARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Syaiful Huda

NIM : 08410229

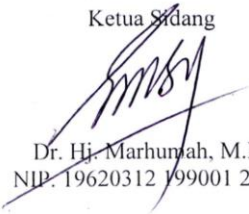
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 16 Oktober 2012

Nilai Munaqasyah : A/B


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I


Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004


Penguji II


Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 05 NOV 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan Karya Sederhana ini Kepada:
Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

SYAIFUL HUDA. Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Anak Islam Krpyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa anak merupakan penerus generasi yang ada sekarang. Akan tetapi, saat ini pendidikan karakter kepada siswa kurang begitu diperhatikan. Banyak anak zaman sekarang yang kurang mendapatkan pendidikan agama, padahal agama merupakan pegangan hidup. Di SDIT Bina Anak Islam Krpyak pendidikan karakter ditekankan dengan tujuan agar anak memiliki akhlak yang mulia. Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter pada anak di SDIT Bina Anak Islam Krpyak, metode apa saja yang digunakan guru, serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam merealisasikan hal tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyempurnaan dalam kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SDIT Bina Anak Islam Krpyak. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan penjelasan terhadap data yang telah dikumpulkan. Pemeriksaan data dilakukan dengan melakukan triangulasi atau membandingkan data dari berbagai sumber dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Bina Anak Islam Krpyak berdasar pada visi sekolah yaitu “Menyemai Generasi Qur’ani yang mampu mengedepankan Akhlaqul Karimah dengan dibekali Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mumpuni.” Yang kemudian di kembangkan kedalam program-program khusus yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik baik di dalam (diintegrasikan kedalam RPP dan pembelajaran di kelas) maupun di luar kelas (pemantauan pendidikan oleh guru kepada siswa ketika melakukan segala sesuatu di luar kelas) dengan metode pendidikan yang bervariasi.

Faktor pendukung dalam proses pendidikan karakter di SDIT BAIK yaitu: 1) Dari pihak pengelola sekolah sangat bagus dalam hal dukungan terhadap program-program pembinaan karakter bagi siswa. 2) Dari pihak wali siswa juga sangat mendukung terhadap program-program yang dirancang oleh sekolah bahkan mereka menginginkan nilai-nilai akhlak harus menjadi prioritas utama. 3) Guru memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. 4) Guru memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar. Faktor penghambat: 1) Perpindahan sekolah dari gedung lama ke gedung baru sebagai tempat pembelajaran sedikit banyak mengganggu kenyamanan siswa dalam melakukan kegiatan di sekolah. 2) Guru tidak bisa selalu mengawasi sikap siswa sepanjang hari, oleh karena itu peran orang tua dirumah sangat dibutuhkan dalam upaya membantu proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. والصلاة والسلام على

أشرف

الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Segala puji bagi Allah Sang Pemberi Nikmat tak terkira kepada kita, serta hanya dari-Nyalah segala kekuatan yang ada di alam semesta. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah saw, sang penerang hati setiap insan, juga atas keluarga, sahabat, tabi'in, serta pejuang-pejuang agama Allah yang dimuliakan oleh-Nya.

Dalam kesempatan ini, penyusun menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah berjasa membantu penyusun dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. Suwadi, M.Ag, M.Pd. dan Bapak Drs. Radino, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil M.Ag, selaku Penasehat Akademik.

4. Ibu Dr. Hj. Marhumah M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan motivasi, arahan dengan penuh kesabaran di sela-sela waktu beliau yang padat.
5. K.H. Fairuzi Afiq, Alh, selaku Pengasuh Pondok-Pesantren Nurussalam atas bimbingan, nasihat dan do'anya.
6. Ibu Sri Jauhar Qomaiyah S.Psi selaku kepala sekolah beserta Guru-guru SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) yang telah bersedia memberi izin kepada penyusun untuk penelitian skripsi dan atas segala waktu yang telah beliau-beliau luangkan guna membantu memperlancar penyelesaian penyusunan skripsi.
7. Teristimewa kepada Ibu dan Bapak yang tiada henti-hentinya memberikan do'a, nasihat, dan motivasinya.
8. Santri Nurussalam Putra-Putri Krapyak Yogyakarta serta teman-teman PAI angkatan 2008, terimakasih atas kebersamaan dan motivasinya selama ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, material, ataupun do'a yang tidak dapat penyusun sebutkan namanya satu persatu di sini.

Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan nurani, penyusun hanya dapat berdo'a kepada Allah SWT semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan yang agung dan mulia dari-Nya. Amin.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 September 2012

Penyusun

Syaiful Huda
NIM. 08410229

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Hal i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM SDIT BINA ANAK ISLAM KRAPYAK KULON PANGGUNG HARJO SEWON BANTUL	
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	32
C. Visi dan Misi Sekolah	34
D. Struktur Organisasi Madrasah	34

E. Kekhususan Kurikulum	37
F. Sarana dan Prasarana	40
 BAB III PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK DI SDIT BINA ANAK ISLAM KRAPYAK	
A. Dasar Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik di SDIT Bina Anak Islam Krapyak	44
B. Proses Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Bina Anak Islam Krapyak.....	49
1. Perencanaan dan Proses Pembelajaran.....	49
2. Metode.....	63
3. Materi	67
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pendidikan Karakter di SDIT Bina Anak Islam Krapyak	84
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	89
C. Kata Penutup	90
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna memiliki banyak sekali anugrah yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lain, di mana hal itu menjadi keistimewaan tersendiri bagi manusia. Salah satunya adalah akal, yang dengannya manusia mampu mengontrol kemauan, perasaan, fantasi dan lain-lain sehingga kemudian membentuk karakter yang kuat dalam diri sebagai kontrol terhadap segala sesuatu yang dihadapi. Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka. Penyair terkenal Ahmad Syauqi mengatakan bahwa bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak atau karakter yang baik, bila akhlak telah lenyap dari mereka maka mereka akan lenyap pula.¹ Dari situ kita sudah mendapatkan gambaran betapa pentingnya pendidikan karakter bagi manusia.

Pendidikan karakter bertujuan agar generasi muda bangsa memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hal. 233

kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Keadaan zaman tersebut sedikit banyak telah merubah cara hidup manusia, dengan mudahnya seseorang memperoleh informasi dari berbagai media sehingga peluang untuk mengikuti trend sangatlah besar. Sayangnya, perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif saja bagi masyarakat tetapi juga memberi dampak negatif pula terutama bagi generasi muda bangsa. Banyak remaja yang kurang tahu tata krama terhadap orang tua dan guru. Mereka berani kepada orang tua, tidak menghormati guru, dan bertindak sesuka hati tanpa mempedulikan lingkungan sekitar.

Kemajuan zaman dengan arus globalnya tersebut tidak mungkin bisa sampai menimbulkan bahaya yang akhirnya merusak kehidupan bangsa jika dari dalam diri generasi kita sudah tertanam iman yang kuat, iman yang menolak akan segala sesuatu yang bertentangan dengan keinginan dari dalam hatinya. Karakter yang sudah mengkristal inilah yang menjadi benteng bagi pikiran dan hati sehingga tidak mudah dikendalikan oleh nafsu yang hanya mementingkan kesenangan di dunia dan mengabaikan pertanggungjawaban di akhirat.

Di sinilah kemudian besarnya peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan yaitu untuk membentuk butiran kristal supaya bisa tertanam dalam diri setiap generasi muda. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejak masih usia anak yaitu masa emas

dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggungjawab dan bermartabat.

Dalam Islam pendidikan karakter menjadi hal yang sangat diutamakan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya “*sesungguhnya orang pilihan di antara kamu ialah orang yang baik akhlaknya.*”² Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah Saw sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan di haruskan dalam Islam. Oleh karenanya jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri dan berkarakter kuat.

Lembaga pendidikan di Indonesia khususnya di Yogyakarta mulai memberikan respon positif terhadap tantangan dan tanggungjawab tersebut. Banyak bermunculan sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter, seperti yang coba diterapkan oleh SDIT Bina Anak Islam Krpyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta, dengan model sekolah sehari penuh atau *fullday school* sekolah ini sangat memperhatikan pendidikan akhlak dalam pelaksanaannya. Walaupun secara kurikulum SDIT Bina Anak Islam Krpyak ini berpedoman pada kurikulum Depdiknas, tetapi aplikasi tentang pendidikan agama sebagai pembentukan karakter

² Maftuh Ahnan Asy, *Kumpulan Hadits Terpilih Shohih Bukhari*, (Surabaya: Terbit Terang, tanpa tahun terbit), hal 227

anak menjadi hal yang sangat diprioritaskan.³ Doa sebelum jam pelajaran, sholat dlhuha setiap pagi, sholat jama'ah, pendampingan wudhu, infaq setiap hari jum'at, serta penerapan pelajaran-pelajaran fiqih, qur'an dan hadits merupakan beberapa rutinitas yang diterapkan di SDIT Bina Anak Islam Krapyak sebagai upaya pembentukan karakter yang kuat bagi peserta didiknya. Bahkan setiap siswa SDIT Bina Anak Islam Krapyak berhak mendapatkan program tahfidh, dimana semua siswa dibimbing untuk menghafalkan surat-surat penting dan ditargetkan setelah lulus mereka sudah hafal paling tidak 5 juz dari 30 juz dalam Al-Quran, disamping itu kegiatan-kegiatan lain diluar jam pelajaran yang mendukung terbentuknya karakter anak selalu ditingkatkan oleh SDIT Bina Anak Islam Krapyak ini, seperti pesantren Ramadhan, bakti sosial, syawalan, peringatan PHBI dan kunjungan outdoor ke panti asuhan atau tempat-tempat yang dituju setiap tahunnya.

Dalam proses pembelajarannya guru di SDIT Bina Anak Islam Krapyak mengaitkan materi-materi keagamaan dengan materi umum sehingga terjadi kesinambungan antar keduanya tentu saja dengan konsep sederhana sesuai kemampuan usia siswa-siswi di SDIT Bina Anak Islam Krapyak. Hal ini sesuai dengan visi sekolah yaitu “menyemai generasi Qur’ani yang mampu mengedepankan akhlakul karimah dengan dibekali ilmu pengetahuan dan teknologi yang mumpuni”. Dengan konsep yang

³ Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Bina Anak Islam Krapyak pada 13 Mei 2012 pukul 13.30 WIB

sangat bagus yang di kembangkan oleh SDIT Bina Anak Islam Krapyak ini, respon masyarakat sekitar sangatlah baik, mereka tidak ragu untuk mempercayakan anak-anak mereka dididik di SDIT ini dengan harapan anak mereka nantinya bisa menjadi generasi yang unggul baik intelegen maupun akhlaknya.⁴

Dari uraian tersebut diatas, untuk menjawab dan mengetahui lebih detail bagaimana proses pendidikan karakter bagi peserta didik di SDIT Bina Anak Islam Krapyak, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya maka perlu adanya penelitian lebih lanjut. Dan dengan ini penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terkait masalah ini. **“Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta”**. menjadi judul penelitian panulis kali ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik di SDIT Bina Anak Islam Terpadu Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta?

⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Bina Anak Islam Krapyak pada 13 Mei 2012 pukul 14.00 WIB

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses pendidikan karakter di SDIT Bina Anak Islam Terpadu Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses pendidikan karakter pada siswa yang diterapkan di SDIT Bina Anak Islam Terpadu Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan karakter pada siswa di SDIT Bina Anak Islam Terpadu Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Dari segi teoritik, penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan tentang proses pendidikan karakter.
 - b. Dari segi praktis, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik untuk dapat menggali potensinya dan menggunakan langkah yang tepat dalam pendidikan karakter.

- c. Dari segi kepustakaan, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang bermanfaat khususnya bagi para pendidik dan masyarakat pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi data dan pengetahuan dalam proses penelitian ini, diperlukan kajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu terkait dengan pendidikan karakter, oleh karena itu perlu adanya kajian pustaka. Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang telah penulis lakukan, ada beberapa karya tulis yang relevan dengan tema yang penulis angkat, yaitu :

1. Skripsi yang disusun oleh Siti Kholifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2011) dengan judul “Program Imtaq Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta”.⁵ Skripsi ini menyimpulkan hasil pembentukan karakter melalui program imtaq di sekolah antara lain tumbuhnya rasa cinta terhadap Allah, tanggung jawab, sopan santun, rendah hati, percaya diri, toleransi, kreatif dan cinta damai. Sementara faktor pendukung terhadap terlaksananya program tersebut yaitu kesadaran dari guru dan karyawan dalam melancarkan setiap kegiatan yang telah direncanakan, tersedianya sarana prasarana serta dengan adanya

⁵Siti Kholifah, “*Program Imtaq Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta*”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

jadwal yang jelas dari setiap kegiatan. Sementara faktor penghambat dari program ini yaitu minat siswa untuk mengikuti setiap kegiatan program imtaq kurang.

2. Skripsi yang disusun oleh Wahyu Dewi Setyaningrum, Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2011) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Najwawi 01 Berjan Gerbang Purworejo (Studi Kasus Tahun 2010/2011)”⁶ kesimpulan dari skripsi ini yaitu peran guru PAI terhadap pembentukan karakter di MTs sebagai pembimbing dan peran guru PAI sebagai teladan atau *uswatun khasanah* merupakan yang paling dominan. Faktor pendukung dalam proses ini yaitu adanya dukungan dari masyarakat dan dengan lingkungan pesantren di sekitarnya, sementara faktor penghambat yaitu belum adanya persepsi yang sama antar pengelola pembelajaran.
3. Skripsi yang disusun oleh Umi Kholidah, Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2011) dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta”⁷. Skripsi ini menyimpulkan bahwa sistem *boarding school* sangatlah

⁶ Wahyu Dewi Setyaningrum, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Najwawi 01 Berjan Gerbang Purworejo (Studi Kasus Tahun 2010/2011)” *Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

⁷ Umi Kholidah, “Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

efektif sebagai proses pembentukan karakter siswa, karena dengan sistem ini siswa mendapat pengawasan penuh oleh para guru dan pembimbing sehingga pembentuk karakter bagi siswa dapat dengan lebih mudah di tanamkan.

Setelah mengkaji beberapa tulisan di atas, terdapat perbedaan konsep antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian skripsi yang sudah ada. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholifah lebih menjelaskan mengenai bagaimana program yang ada disekolah tersebut mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa, yakni program imtaq. Yang kedua skripsi yang disusun oleh Wahyu Dewi Setyaningrum, menjelaskan peran guru PAI dalam pembentukan karakter di sekolah. Dan skripsi yang ketiga, yaitu penelitian dari Umi Kholidah selain pendidikan karakternya diterapkan dengan sistim *Boarding School* atau semacam pondok pesantren, sasaran peserta didik juga ditujukan kepada anak-anak sesusia MAN atau anak-anak yang relatif sudah cukup dewasa untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Sedangkan di sini kajian yang penulis lakukan adalah penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh salah satu Sekolah Dasar dengan semua masyarakat serta media yang ada di sekolah tersebut. Di samping itu, lokasi penelitian tempat penulis lakukan juga berbeda dengan lokasi penelitian yang sudah ada sebelumnya, lokasi penelitian kali ini adalah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Anak Islam Krapyak Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta, dimana sekolah tersebut

merupakan sekolah dengan prioritas pendidikan akhlak yang sangat baik yang mungkin bisa dijadikan contoh oleh Sekolah Dasar yang lain.

E. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan⁸. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learner's dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “put something into effect”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).⁹ Dalam hal ini implementasi kaitannya dengan pendidikan karakter adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Islam Krapyak sebagai upaya terhadap pembentukan karakter siswa sejak usia dini.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bagian yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan antara aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Nurul Zuriah yang memaparkan bahwa pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti merupakan program

⁸ Eko darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal 246

⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2002), hal 93

pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (ketrampilan, trampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama).¹⁰

Dari sini bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter juga bertujuan untuk menyiapkan dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi luhur dalam segenap perannya sekarang dan masa yang akan datang. Di samping itu, pada dasarnya pendidikan karakter bermuara pada pendidikan nilai yang erat hubungannya dengan pendidikan agama islam sehingga dalam pendidikan karakter haruslah memiliki muatan-muatan pendidikan agama Islam. seperti yang diungkapkan oleh Azumardi Azra bahwa kedudukan akhlak juga tidak lepas dari pembentukan karakteristik pendidikan agama islam.¹¹ dalam ajaran islam pendidikan karakter dilakukan dengan memberikan contoh tauladan kepada anak tentang kejujuran, kedisiplinan, ketaatan, toleransi, dan kasih sayang akan memunculkan karakter anak yang terbuka terhadap setiap masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

¹⁰ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. (Bandung: PT Rosada Karya 2002) hal 19-20

¹¹ Azumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. (Jakarta: logos, 1998) hal 12-14

Oleh karena itu, karakteristik pendidikan islam menjadi landasan pokok bagi Pendidikan karakter. implementasi dari karakteristik pendidikan islam ini sangat diperlukan dalam membentuk karakter pribadi muslim yang sempurna sehingga menghasilkan individu yang mampu memahami komitmen seorang muslim sebagai kholifah di muka bumi. Menurut Fauzil Adhim, karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan kejelasan pada baik-buruk, melalui pengalaman yang membangkitkan rasa ingin dan pantang yang sangat kuat, dan bukan menyibukkan diri pada tataran pengetahuan samata.¹²

3. Ruang Lingkup Nilai dalam Pendidikan Karakter

Menurut pendapat Cahyono, ruang lingkup pembahasan nilai pendidikan karakter atau budi pekerti yang bersumber pada etika dan moral menekankan unsur utama kepribadian, yaitu kesadaran dan berperannya hati nurani dan kebijakan bagi kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan hukum nilai-nilai moral masyarakat. Hati nurani adalah kesadaran untuk mengendalikan atau mengarahkan perilaku seseorang dalam hal-hal yang baik dan menghindari tindakan yang buruk.¹³ Dengan demikian terdapat hubungan antara budi pekerti atau karakter dan dengan nilai-nilai moral dan norma hidup, unsur-unsur budi pekerti antara lain, yaitu: hati nurani, kebijakan, kejujuran, dapat

¹² Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-Cara melejitkan Karakter Positive pada Anak Anda*, (Bandung: Mizan, 2006), hal 272

¹³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti...*, hal 67-68

dipercaya, disiplin, kesopanan, kerapian, keihlasan, pengendalian diri, keberanian, bersahabat, kesetiaan, kehormatan, dan keadilan.

Kemudian jika dikaitkan dengan pendidikan karakter bagi anak usia sekolah dasar, maka perilaku yang dapat dikembangkan di dalamnya menurut Nurul Zuriyah dalam bukunya adalah sebagai berikut:¹⁴

a. Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa

Yaitu meyakini dengan segenap hati bahwa Tuhan hanya satu dan melaksanakan perintahNya serta menjauhi segala laranganNya.

b. Taat kepada ajaran agama

Yaitu menjadi hamba yang taat menjalankan ibadah kepada Tuhan, melaksanakan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

c. Memiliki sikap peduli terhadap sesama

Yaitu sikap yang mengutamakan kepentingan orang lain dengan membantu dan menolong tanpa mengharapkan apapun.

d. Tumbuhnya disiplin diri

Yaitu sikap yang ditunjukkan dengan tepat waktu untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang ditanggungnya.

¹⁴ Ibid, hal 70

e. Memiliki rasa bertanggungjawab

Yaitu kesadaran manusia akan tingkahlaku dan perbuatannya yang disengaja ataupun tidak disengaja.

f. Tumbuhnya cinta dan kasih sayang

Cinta dan kasih dapat diartikan sebagai perasaan suka (sayang) kepada seseorang yang disertai dengan menaruh belas kasih.

g. Memiliki kebersamaan dan gotong royong

Yaitu sikap peduli untuk saling menolong dan membantu satu dengan yang lainnya.

h. Memiliki sikap saling menghormati

Yaitu sikap hidup berdampingan untuk saling memahami satu sama lain tanpa membeda-bedakan.

i. Memiliki tata krama dan sopan santun

Yaitu sikap untuk berperilaku baik terhadap orang lain mulai dari bertutur kata dan melakukan perbuatan.

4. Komponen-komponen dalam Pendidikan Karakter

Komponen-komponen dalam pendidikan karakter meliputi:

a. Siswa

Siswa adalah kelompok orang dengan usia tertentu yang belajar, baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga disebut murid atau pelajar. Dalam perkembangannya peran siswa dalam pembelajaran telah mengalami perubahan, yaitu: (1) dari penerima informasi yang pasif

menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran. (2) dari mengungkapkan kembali pengetahuan menjadi menghasilkan dan berbagi pengetahuan. (3) dari pembelajaran sebagai aktifitas individual menjadi pembelajaran berkolaboratif dengan siswa lain.¹⁵

b. Guru

Secara legal formal yang dimaksud guru adalah seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu ia memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.¹⁶ Sedangkan menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 (Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

Pada dasarnya guru memiliki beberapa peran penting dalam pembelajaran, antara lain: guru sebagai ahli instruksional yang memiliki kewenangan untuk membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya, guru sebagai motivator yang selalu memberi masukan kepada siswa untuk membuat dan bertindak, guru sebagai menejer yang mampu mengatur dan mengelola kelas dengan baik yaitu dapat

¹⁵ <http://saifuladi.wordpress.com/2007/11/19/fungsi-guru-siswa-sudah-berubah/>, diakses pada hari sabtu, tanggal 12 Mei 2012 pukul 15.00 WIB)

¹⁶Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006) hal 11

¹⁷ Redaksi Sinar Grafika, *UU RI No. 14 Tahun 2005*, (Jakarta, 2006) hal 2

mengatur lingkungan belajar yang sehat dan bebas dari masalah-masalah tingkah laku, guru sebagai konselor yang mampu sensitif dalam mengobservasikan tingkah laku siswa, dan guru sebagai model yaitu dengan menjadi contoh atau tauladan yang baik bagi siswanya.¹⁸

c. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan (baik formal, non formal maupun informal) adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban). Tidak bisa kita pungkiri lagi bahwa lembaga pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap corak dan karakter masyarakat. Belajar dari sejarah perkembangannya lembaga pendidikan yang ada di Indonesia memiliki beragam corak dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang melingkupi, mulai dari zaman kerajaan dengan bentuknya yang sangat sederhana dan zaman penjajahan yang sebagian memiliki corak ala barat dan gereja, dan corak ketimuran ala pesantren sebagai penyeimbang, serta model dan corak kelembagaan yang berkembang saat ini juga tidak lepas dari kebutuhan dan tujuan-tujuan tersebut.¹⁹

Sebagai sistem sosial, lembaga pendidikan harus memiliki fungsi dan peran dalam perubahan masyarakat menuju kearah perbaikan di segala lini. Dalam hal ini lembaga pendidikan memiliki dua karakter secara umum. Pertama, melaksanakan peranan fungsi dan harapan untuk mencapai tujuan dari sebuah sistem. Kedua, mengenali individu

¹⁸ Sri Esti Dwiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2006), cet VI, hal 27

¹⁹ Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bumi Akasara, cet II) hal 152

yang berbeda-beda dalam peserta didik yang memiliki kepribadian dan disposisi kebutuhan.²⁰ Kemudian sebagai agen perubahan, lembaga pendidikan berfungsi sebagai alat: pengembangan pribadi, pengembangan warga, pengembangan budaya, dan pengembangan bangsa.

d. Kurikulum

Menurut Zakiah Daradjat kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.²¹ Kurikulum membentuk desain yang menggambarkan pola organisasi dan komponen-komponen kurikulum dengan perlengkapan penunjangnya, komponen-komponen tersebut adalah:²²

1) Tujuan

Tujuan memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan karakter, hal ini didasarkan atas dua hal. Pertama, dimilikinya inti-inti nilai yang terinstalasi menjadi kristal nilai dalam diri masing-masing siswa. Kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran yang terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis terutama falsafah negara yaitu mencapai manusia-manusia yang memiliki karakter

²⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal 22

²¹ Zakiah Daradat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 122

²² Nana Syaodih Sukamdinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2009) hal 102-112

kuat, mandiri, dan dewasa dalam menghadapi masalah yang ada dilingkungannya.

2) Materi

Materi dalam hal ini berkenaan dengan segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya pencapaian pendidikan karakter. Materi atau isi kurikulum menyangkut bidang studi yang diajarkan dan isi program bidang masing-masing bidang studi tersebut. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa sebagai bentuk upaya membantu pembentukan karakter siswa, sebab salah satu peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar dari siswanya.

3) Metode

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang disini pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa. Kemudian dilanjutkan dengan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Seorang guru harus mampu memahami secara baik tentang peran dan fungsi metode dalam proses pembelajaran, misalnya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan sebagainya.

4) Media

Dalam buku *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan* yang ditulis oleh Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti karya sastra, radio, televisi, buku, koran, majalah dan lain sebagainya.²³ Namun demikian media bukan hanya alat-alat dan bahan yang mahal saja tetapi barang yang kurang berharga sekalipun bisa dijadikan media pembelajaran dalam kelas. Hal itulah yang saat ini sedang digalakkan oleh setiap lembaga pendidikan karena di samping murah, media ini juga lebih memancing munculnya kreativitas dari para peserta didik.

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam mengelola pembelajaran yang mengacu pada tujuan pendidikan karakter yaitu dimilikinya inti-inti nilai yang mengkrystal dalam diri masing-masing siswa dan didasari oleh pemikiran-pemikiran yang terarah pada

²³ Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi pada standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007) hal 163

pencapaian nilai-nilai filosofis terutama falsafah negara yaitu mencapai manusia-manusia yang memiliki karakter kuat, mandiri, dan dewasa dalam menghadapi masalah yang ada di lingkungannya. Melalui evaluasi akan diketahui tentang kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

6) Output Pendidikan

Output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, dan inovasinya. Untuk keberhasilan dalam pencapaian output sudah seharusnya sekolah memiliki wewenang lebih besar dalam pengelolaan lembaganya, pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif, sehingga sekolah lebih luwes dalam mengelola lembaganya, pendekatan sekolah lebih desentralistik, lebih mengutamakan kerjasama dan informasi terbagi ke semua warga sekolah.

5. Metode Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Sekolah Dasar

a. Metode Dasar Pendidikan Budi Pekerti

Metode dasar pendidikan budi pekerti sangatlah dibutuhkan untuk mendukung tercapainya karakter yang maksimal pada anak, terutama anak usia Sekolah Dasar. Mengutip pendapat Tabrani

Rusyan dan kawan-kawan, terdapat beberapa masalah yang erat kaitannya dengan metode belajar mengajar, salah satu diantaranya yaitu mengenai konsep dasar metode belajar mengajar, yang meliputi: menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku, menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, menerapkan norma, dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.²⁴ Oleh karena itu metode dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak dalam dunia pendidikan karena hal ini berkaitan tentang penempatan strategi yang tepat bagi anak sesuai usia dan perkembangannya.

Adapun secara keseluruhan dari beragam pendapat dapat disimpulkan tentang strategi dasar yang bisa digunakan dalam pendidikan karakter anak usia sekolah dasar, yaitu:²⁵

- 1) Pendidikan budi pekerti atau karakter sebagai substansi pendidikan harus dilaksanakan di lingkungan persekolahan, yang mampu terintegrasikan dalam sejumlah mata pelajaran yang relevan dengan iklim sosial budaya sekolah.
- 2) Pengorganisasian pendidikan budi pekerti dalam kurikulum persekolahan terutama sekolah dasar (SD) dapat dilakukan melalui strategi integratif, yaitu: pendidikan budi pekerti atau pendidikan karakter di sekolah diintegrasikan kedalam mata

²⁴ Syaifudin Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Ipta, 2002) hal 9

²⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, ...,* hal 77

pelajaran, misalnya pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan bahasa indonesia atau daerah dan dan pendidikan yang lain

- 3) Keterlibatan seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan, khususnya guru. Kepala sekolah, administrator pendidikan, pengembangan kurikulum, dan penulis buku teks serta peningkatan wawasan pendidikan budi pekerti bagi para pendidik dan para administrator pendidikan secara keseluruhan.

Ditambahkan pula oleh Nurul Zuriah bahwa pemilihan mata pelajaran yang diintegrasikan dengan muatan-muatan nilai moral sebagai wahana untuk pendidikan budi pekerti, dinilai sangat tepat karena secara konstitusional Negara Republik Indonesia menempatkan sila-sila Pancasila sebagai fondasi sekaligus muara keseluruhan upaya pendidikan untuk mencerdaskan bangsa.²⁶ Yaitu cerdas secara intelektual dan cerdas secara moral.

b. Metode Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti

Untuk menjadikan anak didik memiliki budi pekerti luhur diperlukan pembinaan terus-menerus dan berkesinambungan di sekolah. Untuk mewujudkan budi pekerti luhur pada anak didik tidaklah mudah karena menyangkut kebiasaan hidup. Pembinaan akan berhasil jika ada usaha keras dengan penuh kesabaran dari

²⁶ Ibid, hal 78

para guru, selain itu harus didukung oleh peran serta orang tua murid dan masyarakat.

Pembinaan atau penanaman budi pekerti luhur terhadap para siswa Sekolah Dasar (SD) diperlukan upaya keras dari semua guru secara bersama-sama, secara konsisten dan berkesinambungan dengan pendekatan dan metode pelaksanaan yang tepat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan menciptakan situasi yang kondusif atau yang mendukung terwujudnya budi pekerti luhur pada diri siswa. Situasi kondusif antara lain dapat tercermin dengan adanya suasana damai, sejuk, penuh kekeluargaan, dan kebersamaan. Situasi yang kondusif ini, akan tercipta jika suatu sekolah tertib, aman, dan teratur. Para siswa disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah, dan para guru melaksanakan tugas dengan rasa tanggungjawab. Sementara itu, kepala sekolah selalu memberi petunjuk dan pembinaan kepada para guru maupun para siswa untuk dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.
- 2) Mengintegrasikan materi budi pekerti ke dalam mata pelajaran lainnya. Pada dasarnya semua mata pelajaran mengandung unsur yang berkaitan dengan budi pekerti. Kejelian guru mata pelajaran sangat diharapkan dalam mengintegrasikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran yang diajarkannya. Oleh

kerena itu, perlu diadakan pelatihan dan sosialisasi serta penataan guru agar guru benar-benar memahami cara mengintegrasikannya.

- 3) Peningkatan kerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat. Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab dari tri pusat pendidikan, yaitu: orang tua, sekolah atau pemerintah, dan masyarakat.²⁷ Peran orang tua dalam mensukseskan pendidikan budi pekerti sangatlah besar, dikarenakan orangtualah yang mengajarkan kepada anak tentang budi pekerti melalui keteladanan yang dilakukan orang tua sehari-hari dan penerapan aturan yang berlaku di lingkungan keluarga. Sedangkan peran masyarakat dalam pendidikan budi pekerti bagi anak tidak kalah penting. Kepedulian masyarakat terhadap pendidikan budi pekerti bagi anak-anak dilingkungan mereka tentunya sangat dibutuhkan. Oleh karenanya, guna mendukung terwujudnya penanaman budi pekerti di sekolah yang maksimal diperlukan adanya sinergitas dan kerjasama yang erat antara orangtua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

²⁷Ibid, hal 82

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian lapangan (*field research*). Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka pengumpulan datanya merupakan telaah atau kajian terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang berupa data sekunder yang kemudian dianalisis dengan teori yang ada. Dengan kata lain jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁸

Dalam mengadakan suatu penelitian, peneliti tidak melakukan manipulasi atau menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, melainkan apa yang tampak dan sudah terjadi. Sehingga peneliti mempunyai cara pandang berpikir yang menekankan fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif dan interpretasi-interpretasinya terhadap dunia subyek penelitian.²⁹

²⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

²⁹Ibid, hal. 15.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³⁰ Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru, dan siswa SDIT Bina Anak Islam Terpadu Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta

3. Metode Pengumpulan Data

Suatu kegiatan penelitian di mana baik atau buruknya, akurat atau tidaknya data yang diperoleh sangat tergantung pada metode pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian bermaksud untuk mendapatkan data-data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Hal ini bertujuan agar saling mendukung dan melengkapi antara metode yang satu dengan metode yang lainnya. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara, penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki.³¹ Dalam tahap ini, penulis tidak ambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar. Penulis hanya berperan mengamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran kaitannya dengan

³⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 34-35.

³¹ Mardalis, *Metode Penelitian "Suatu Pendekatan Proposal"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 74

pendidikan karakter di SDIT Bina Anak Islam Terpadu Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Pengamatan dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, meliputi proses pembelajaran sebagai tujuan utama, letak geografis dan keadaan lingkungan, dan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di SDIT Bina Anak Islam Terpadu Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pendidikan karakter di SDIT Bina Anak Islam Krapyak. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pihak-pihak terkait yang dapat memberi informasi, yakni kepala sekolah dan guru.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tertulis seperti sejarah singkat berdiri, sasaran, visi dan misi, letak geografis sekolah, serta hal-hal lain yang dapat dipergunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini.

d. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.³²

³² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 248.

Sedangkan untuk menganalisis data kualitatif ini penulis menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu teknik mengumpulkan dan menyusunnya kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang sudah terkumpul. Teknik ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam proses penganalisisan data dengan menggunakan landasan teori yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai alat analisis data.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan agar skripsi ini dapat terfokus pada pokok studi maka sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab dan menjadi satu kesatuan. Dan bagian akhir berisi lampiran-lampiran dan data-data yang mungkin dibutuhkan bagi para pembaca suatu saat nanti.

Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Bab I berisi latar belakang masalah yang mengarahkan pembaca mengapa penelitian ini layak untuk dilakukan. Dalam bab pertama ini juga disebutkan tentang rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,

telaah pustaka, kerangka teoritik dan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SDIT Bina Anak Islam Terpadu Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum dan program penunjang, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di SDIT Bina Anak Islam Terpadu Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas tentang pendidikan karakter pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum SDIT Bina Anak Islam Terpadu Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta, pada bab III berisi pemaparan data beserta hasil analisis tentang pendidikan karakter pada siswa di SDIT Bina Anak Islam Terpadu Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Pada bagian ini uraian akan difokuskan mengenai implementasi pendidikan karakter serta faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter di SDIT Bina Anak Islam Terpadu Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab IV. Bagian ini disebut penutup yang berisi simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter pada siswa di SDIT Bina Anak Islam Krapyak, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Bina Anak Islam Krapyak berdasar pada Visi sekolah yaitu “Menyemai generasi Qur’ani yang mampu mengedepankan Akhlaqul Karimah dengan dibekali Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mumpuni.” Yang kemudian dikembangkan kedalam program-program khusus yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik baik di dalam (diintegrasikan ke dalam RPP dan pembelajaran di kelas) maupun di luar kelas (pemantauan pendidikan oleh Guru kepada siswa ketika melakukan segala sesuatu di luar kelas), selain itu kegiatan-kegiatan khusus di luar jam sekolah dan hari-hari istimewa juga diprogramkan demi terbentuknya karakter siswa dengan metode pendidikan yang bervariasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat proses pendidikan karakter
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Dari pihak pengelola sekolah sangat bagus dalam hal dukungan terhadap program-program pembinaan karakter pada siswa baik

dalam hal bimbingan maupun usulan kegiatan yang harus diprogramkan.

- 2) Dari pihak wali siswa juga sangat mendukung terhadap program-program yang dirancang oleh sekolah bahkan mereka menginginkan nilai-nilai akhlak harus menjadi prioritas utama dalam setiap kegiatan di SDIT Bina Anak Islam Krapyak.
 - 3) Guru memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.
 - 4) Guru tidak menjaga jarak dengan siswa. Kedekatan antara Guru dengan siswa memberi dampak yang positif dalam pembelajaran, yaitu siswa merasa nyaman.
 - 5) Guru memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar, hal itu tergambar dari pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang rapi dan selalu siap setiap harinya.
- b. Faktor penghambat
- 1) Perpindahan sekolah dari gedung lama ke gedung baru sebagai tempat pembelajaran sedikit banyak mengganggu proses pembelajaran berlangsung karena di berbagai titik sekolah masih tampak bangunan yang belum sempurna jadi sehingga sedikit mengganggu kenyamanan siswa dalam melakukan kegiatan di sekolah.

- 2) Beberapa siswa yang sering membuat ribut di kelas, setelah diingatkan ibu guru, tidak beberapa lama ribut lagi sehingga hal-hal kecil seperti ini dapat mengganggu konsentrasi siswa lain yang sedang serius menerima pelajaran.
- 3) Adanya kebiasaan buruk sebagian siswa di rumah dibawa ke dalam kelas, sehingga memengaruhi siswa yang lain.
- 4) Guru tidak bisa selalu mengawasi sikap siswa sepanjang hari, oleh karena itu peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan guna terbentuknya karakter yang mengakar dalam diri siswa sehingga dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan sehari-harinya baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

B. Saran

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Bina Anak Islam Krapyak terutama yang berkaitan dengan proses pendidikan karakter pada siswa, maka penyusun memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Didalam kelas Guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran pada siswa dengan mengkolaborasikan beberapa metode yang sesuai dengan tema.
2. Guru hendaknya lebih kreatif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke materi umum lainnya, karena pada dasarnya banyak materi umum yang dapat disisipi dengan pendidikan akhlak.

3. Program-program outdoor terkait dengan pendidikan karakter supaya lebih dimatangkan lagi karena kegiatan-kegiatan seperti itu lebih bisa mengena kepada peserta didik.
4. Guru hendaknya memberikan hukuman bersifat edukatif kepada siswa yang ribut, karena hal tersebut selain dapat membuat jera siswa, juga memberi nilai positif.
5. Pihak sekolah sebisa mungkin agar lebih aktif lagi dalam menjalin kerja sama dengan wali siswa untuk lebih mengetahui kepribadian masing-masing siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt, karena dengan segala nikmat dan karunia-Nya baik yang berupa nikmat lahir maupun nikmat batin, sehingga penyusun akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun ucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan dorongan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga amal kebajikannya diberi pahala yang setimpal oleh Allah swt. Amin.

Penyusun menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Azumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: logos, 1998
- Doni Koesuma A, “ *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*”. Jakarta: Grasindo, 2007
- Eko darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-Cara melejitkan Karakter Positive pada Anak Anda*, Bandung: Mizan, 2006
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Maftuh Ahnan Asy, *kumpulan hadits terpilih shohih bukhari*, Surabaya: Terbit Terang, tanpa tahun terbit.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mardalis, *Metode Penelitian “Suatu Pendekatan Proposal”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2002
- Nana Syaodih Sukamdinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2009
- Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Akasara, cet II
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Bandung: PT Rosada Karya, 2002
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasrkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Akasara, 2005
- Redaksi Sinar Grafika, *UU RI No. 14 Tahun 2005*, Jakarta, 2006

- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Siti Kholifah, “Program Imtaq Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2011
- Sri Esti Dwiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia, 2006
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006
- Syaifudin Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Ipta, 2002
- Umi Kholidah, “Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta“, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011
- Wahyu Dewi Setyaningrum, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Najwawi 01 Berjan Gerbang Purworejo (Studi Kasus Tahun 2010/2011)“, *Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011
- Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi pada standar proses pendidika*, Jakarta: Kencana, 2007
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Tanggal	: 13 Mei 2012
Waktu	: 13.30-14.00 WIB
Sumber data	: ibu Sri Jauhar Qomaiyah S.Psi (Kepala Sekolah)
Lokasi	: Kantor

Pada tanggal 13 Mei 2012 pukul 13.00, penulis datang ke SDIT Bina Anak Islam Krpyak (BAIK) untuk melakukan observasi. Penulis memperkenalkan diri kepada Kepala Sekolah yang ketika itu sedang melakukan rutinitasnya di kantor sekolah. Selanjutnya penulis menyampaikan maksud bahwa penulis akan melakukan penelitian lapangan di sekolah ini. Meskipun sebelumnya penulis belum memberi tahu akan kedatangan ke sekolah ini, ibu Sri Jauhar Qomaiyah S.Psi selaku kepala SDIT Bina Anak Islam Krpyak (BAIK) menyambut baik kedatangan penulis dan mempersilakan untuk melakukan wawancara.

Dari wawancara perdana ini, dapat diketahui bahwa SDIT Bina Anak Islam Krpyak (BAIK) merupakan SD yang ada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Bantul. Maka dari itu materi-materi yang ada di SDIT Bina Anak Islam Krpyak (BAIK) mengarahkan anak supaya mempunyai jiwa yang agamis dan berkarakter disamping pengetahuan-pengetahuan umum yang tidak kalah penting. Hal ini sesuai dengan visi lembaga yaitu "Menyemai Generasi Qur'ani yang mampu mengedepankan Akhlaqul Karimah dengan dibekali Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mumpuni."

Dari wawancara ini diketahui bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang baru berdiri dengan mengusung visi dan misi yang mulia untuk membentuk karakter siswa yang kuat. Jumlah kelas masih sampai kelas 4 karena sekolah baru berdiri empat tahun yang lalu, tetapi selalu mengalami peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya. Dengan hal-hal tersebut menunjukkan bahwa SDIT Bina Anak Islam Krpyak (BAIK) mendapat kepercayaan dan diterima dengan sangat baik oleh masyarakat sekitar.

Interpretasi:

SDIT Bina Anak Islam Krpyak (BAIK) adalah sekolah yang terbuka terhadap pihak luar dan sangat menghormati tamu. Kepala sekolah sangat ramah dan bersedia memberikan data yang dibutuhkan. Dalam pendidikan kepada siswa pembiasaan-pembiasaan yang mengarah kepada karakter siswa sangat diperhatikan, hal itu tergambar dari susunan rencana-rencana kegiatan

pembelajaran selama satu tahun kedepan. SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) cukup mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar yang dibuktikan dengan selalu meningkatnya jumlah siswa-siswi yang mendaftar setiap tahunnya.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Tanggal	: 23 Juni 2012
Waktu	: 09.00-10.00 WIB
Sumber Data	: ibu Sri Jauhar Qomaiyah S.Psi (Kepala Sekolah)
Lokasi	: Kantor

Sebelum melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, penulis terlebih dahulu menyerahkan Proposal Penelitian yang sudah di ACC oleh dosen pembimbing sebagai pengantar rekomendasi penelitian di SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) dan juga surat izin penelitian dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta.

Wawancara kali ini membahas tentang implementasi Pendidikan Karakter yang dilakukan SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) Secara garis besar, pendidikan karakter yang dilakukan di SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) sudah berjalan dengan baik, meskipun belum sepenuhnya maksimal. Hal ini dikarenakan akan terjadinya perpindahan gedung sekolah yang baru mulai tahun ajaran 2012/2013. Tetapi hal tersebut tidak terlalu mengganggu aktivitas pembelajaran di SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) dan siswa-siswi tetap mengikuti pembelajaran dengan ceria dengan kemas pembelajaran yang menarik pula.

Menurut kepala SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK), sekolah berusaha menyediakan pembelajaran yang mampu membentuk karakter siswa karena hal itulah yang nantinya akan dibawa anak sampai dewasa. Selain pembelajaran reguler dikelas, sekolah juga mengadakan kegiatan-kegiatan diluar kelas yang terprogram untuk mendukung pembentukan karakter bagi siswa-siswi di SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) seperti bakti sosial, pesantren ramadhan, kunjungan ke panti asuhan, penyembelihan hewan qurban dan lain-lain. Diluar kegiatan-kegiatan tersebut siswa-siswi juga dibiasakan dengan sesuatu yang mencerminkan karakter anak yang sholeh sholehah setiap harinya, melepas dan merapikan alas kaki ketika masuk kelas, infaq koin, sholat dhuha, dan mencuci piring sendiri ketika makan siang di sekolah adalah contoh-contoh kebiasaan tersebut.

Interpretasi:

Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) secara umum sudah berjalan dengan baik, meskipun terdapat sedikit

hambatan dengan dipindahkannya gedung sekolah yang lama ke sekolah yang baru. Tetapi hal itu samasekali bukan halangan untuk para guru tetap memberikan pembelajaran yang terbaik kepada para peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang sangat mencerminkan pembentukan karakter bagi siswa di SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) sangatlah dominan dalam kurikulum yang disusun oleh para pengelola SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK).

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Tanggal	: 25 Juli 2012
Waktu	:07.50 - 08.30 WIB
Sumber data	: ibu Sri Jauhar Qomaiyah S.Psi dan warga sekitar
Lokasi	: Kantor dan halaman sekolah

SDIT Bina Anak Islam Krpyak (BAIK) terletak di Dusun Krpyak Kulon, Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

Adapun batas-batas SDIT Bina Anak Islam Krpyak (BAIK) adalah sebagai berikut:

1. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga (Bapak Yanto).
2. Sebelah utara berbatasan dengan jalan desa.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga (Bapak Yamri).
4. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga (Bapak Anto dan Bu Yuli).

Letak Dusun Krpyak adalah di sebelah selatan Kota Yogyakarta, berjarak kurang lebih 3 km dari pusat Kota Yogyakarta, sebelah utara *ring road* selatan, sehingga transportasi dan komunikasi mudah dijangkau di daerah tersebut. Di daerah ini banyak terdapat pondok pesantren, antara lain: Pondok Pesantren Al-Munawwir dan Pondok Pesantren Krpyak Yayasan Ali Maksum selain lembaga-lembaga pendidikan formal yang lain.

Interpretasi:

Dilihat dari letak dan sarana pendidikan yang ada di sekitar SDIT Bina Anak Islam Krpyak (BAIK), lingkungan sangat menguntungkan bagi suasana pendidikan, karena di daerah sekitar SDIT Bina Anak Islam Krpyak (BAIK) terdapat berbagai lembaga pendidikan baik yang umum maupun yang berbasis agama berupa pondok pesantren. Selain itu kondisi yang relative tenang untuk melakukan proses pembelajaran membuat pendidiki maupun peserta didik nyaman, sehingga sangat kondusif untuk pembentukan karakter awal akhlak peserta didik.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Tanggal	: 2 Agustus 2012
Waktu	: 07.00 – 07.30 WIB
Sumber data	: Guru dan Siswa-siswi SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK)
Lokasi	: Halaman sekolah

Pada pukul 07.00, siswa sudah mulai berdatangan di sekolah diantar oleh orang tua masing-masing. Ada juga yang diantar oleh kakak atau saudaranya. Guru piket menyambut kedatangan siswa-siswi di depan halaman sekolah dekat jalan dan menyalami setiap siswa-siswi yang datang. Setiap siswa-siswi yang datang menyalami dan mencium tangan guru. Hal ini merupakan sikap yang baik dan sangat memengaruhi perkembangan jiwa anak didik. Mereka tampak bahagia, saling berlarian dan bermain. Ada juga yang berkejar-kejaran. Penulis juga mendapati ada siswa kelas 1 dikelas yang tanpa disuruh sudah bisa memiliki kesadaran untuk menghapus papan tulis yang kotor. Sebagian siswa ada yang saling tanya untuk membaca papan pengumuman dengan mengeja satu persatu huruf yang tertulis dipapan yang sesungguhnya pengumuman untuk para guru. Hal ini menunjukkan bahwa sifat ingin tahu siswa siswi SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) sangatlah besar, tinggal bagaimana lingkungan mengarahkannya.

Interpretasi:

Guru sangat dekat dengan siswa dengan menyambut kedatangan mereka setiap kali mereka datang kesekolah. Hal ini sangat baik untuk perkembangan jiwa siswa. Selain itu kesadaran dan rasa ingin tahu siswa-siswi SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) sudah mulai terbentuk sebagai bekal karakter mereka kedepannya.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Tanggal	: 2 Agustus 2012
Waktu	: 07.30 – 07.45 WIB
Sumber data	: Guru dan Siswa-siswi SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK)
Lokasi	: Halaman sekolah / depan kelas

Pukul 07.30 WIB bel berbunyi tanda waktu masuk kelas. Semua siswa-siswi SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) berbaris di halaman sekolah dan dikelompokkan sesuai kelas masing-masing. Para guru menertibkan barisan siswa-siswi, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menyiapkan barisan, jalan ditempat sambil menyanyikan mars SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) bersama-sama. Setelah semua barisan rapi kemudian para siswa-siswi memasuki kelas dengan baris satu-satu sambil menyalami guru. Tiba-tiba ada salah satu siswa yang *nylonong* lewat tanpa menyalami guru, akhirnya bu guru pun memanggilnya dan menasehati “hayo semua harus salaman biar dosanya hilang..” akhirnya siswa tersebut mengulangi baris kemudian menyalami guru sebelum masuk kelas. Ketika masuk kelas semua siswa-siswi melepas sepatu mereka dan merapikan berjejer-jejer di depan kelas.

Interpretasi:

Pembiasaan untuk hidup rapi adalah salah satu metode pembelajaran yang ingin di wujudkan oleh para guru di SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK). Selain itu selalu hidup rukun dan saling memaafkan adalah hal penting yang sudah seharusnya di tanamkan pada karakter siswa.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Tanggal	: 2 Agustus 2012
Waktu	: 07.45 – 09.00 WIB
Pendidik	: Ibu Ana
Lokasi	: Kelas 1(satu)

Pukul 07.45 siswa masuk kelas. Guru menata bangku dan meja supaya lebih kelihatan rapi. Selanjutnya guru mengucapkan salam kepada siswa. Siswa dibimbing untuk duduk tenang terlebih dahulu kemudian berdoa bersama-sama (doa arab sekaligus artinya).

Ketika ada siswa yang ribut, maka guru mengingatkan agar jangan ribut di kelas. Tidak berselang lama, ada siswa yang terlambat masuk kelas, guru meminta siswa tersebut untuk meminta maaf kepada teman-teman didepan kelas karena sudah terlambat, setelah siswa tersebut meminta maaf didepan kelas kemudian guru bertanya kepada siswa-siswi yang duduk dikelas “dimaafkan nggak teman-teman?”. Dan siswa dikelaspun menjawab bersama-sama “dimaafkan bu..”

Hari ini adalah pelajaran Akidah Akhlak yang diikuti oleh siswa-siswi dengan ceria. Didalam proses pembelajaran ini penulis mendapati beberapa kejadian yang menceerminkan implementasi pendidikan karakter yang ada di kelas. Ketika guru menjelaskan pelajaran tiba-tiba ada anak yang berkelahi yang kemudian langsung di lerai oleh bu guru, ibu kemudian mengajak anak yang mulai usil duluan untuk meminta maaf, walau kelihatan agak terpaksa akhirnya si anak mau bersalaman dan meminta maaf kepada teman yang dia usili setelah mendengar penjelasan dari bu guru bahwa kalau anak sholeh itu harus saling memaafkan.

Selang beberapa waktu ada siswa yang meminjam penghapus teman dibangku sebelahnya tanpa izin, temannya yang tahu penghapusnya tidak ada dan ternyata dipakai oleh teman dibangku sebelahnyapun mengadukan kepada buguru kalo temannya mengambil penghapusnya tanpa izin, bu guru pun menghampiri anak tersebut dan mengelus kepala dan pipi sambil menasehati “mas Zaki kalo mau pakai barang punya temennya harus bilang dulu ya, biar nanti jadi anak sholeh.”

Selain kejadian-kejadian diatas siswa-siswi SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) juga dibiasakan dengan menabung uang setiap harinya dengan cara guru menyediakan celengan-celengen sesuai jumlah siswa dikelas kemudian celengan-celengan tersebut ditulisi nama-nama setiap siswa. Sehingga siswa-siswi

SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) semangat untuk menabung walau dengan uang recehan.

Interpretasi:

Secara umum pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa juga aktif dan semangat. Pembelajaran integratif yang dilakukan oleh guru SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) juga membantu pembentukan karakter siswa kedepan.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Tanggal	: 2 Agustus 2012
Waktu	: 09.00 – 09.30 WIB
Pendidik	: Ibu Widia
Lokasi	: Kelas 1(satu)

Pukul 09.00 WIB adalah pergantian jam pelajaran, jam ke-2 di kelas 1(satu) pada hari ini adalah pelajaran Tahfidz. Guru masuk kelas dan mengucapkan salam kepada siswa-siswi kemudian guru merefresh pelajaran terdahulu yaitu hafalan surat pada pertemuan sebelumnya. Dalam pelajaran tahfidz ini bu guru widia menggunakan metode yang menarik yaitu tebak-tebakan sambil bernyanyi. Lirik nyanyian adalah tanya jawab tentang nama surat sekaligus artinya dan jumlah ayat di surat tersebut. Metode ini sangat efektif karena siswa lebih mudah menghafal materi yang dibungkus dalam keceriaan seperti itu.

Untuk memperlancar hafalan dan supaya hafalan tidak hilang guru menggilir siswa untuk hafalan dengan bersama-sama satu kelas kemudian hafalan antar bangku dan yang terakhir yaitu hafalan dengan sendiri-sendiri. Para siswa-siswi mengikuti pembelajaran dengan cukup antusias, dengan keaktifan mereka bertanya hal-hal kecil seperti 'kenapa huruf arab kok beda sama huruf indonesia'. Kepolosan anak-anak seperti itu menambah semangat guru dalam membimbing mereka dalam pembelajaran.

selain materi-materi tersebut bu Widia juga memberikan *reward* terhadap siswa yang berperilaku baik atau buruk dikelas dengan 'cap senyum' dan 'cap cemberut', yaitu dengan cara bu Widia menggambar wajah senyum dan cemberut di papan tulis dan urutan nomer dibawahnya, ketika ada siswa yang nakal di kelas maka bu guru mengancam akan menulis namanya di daftar 'cap cemberut' dan sebaliknya, jika ada siswa-siswi yang berperilaku baik dikelas maka bu guru menulis namanya di daftar 'cap senyum'. Setelah pelajaran selesai guru menyebutkan didepan kelas siapa saja nama-nama yang mendapatkan 'cap senyum' hari itu yang diapresiasi oleh teman-teman dikelas dengan tepuk tangan. Begitu juga dengan nama-nama yang mendapat 'cap cemberut' pada hari itu yang kemudian secara reflek disoraki oleh teman-teman sekelas.

Interpretasi:

Pembelajaran dalam pelajaran Tahfidz ini Bu Guru Widia menggunakan metode pembelajaran yang bagus sekali dengan memoles pelajaran yang sebenarnya susah yaitu hafalan menjadi relatif mudah untuk dicerna, yaitu dengan tebak-tebakan sambil bernyanyi. Selain itu memberlakukan *Reward* dikelas

walaupun hanya berbentuk 'cap senyum dan cemberut' akan sangat membantu keaktifan siswa dalam antusiasmenya mengikuti pelajaran dikelas.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Tanggal	: 7 Agustus 2012
Waktu	: 16.00 WIB
Sumber	: Bapak Hakim (staf pengajar SDIT BAIK)

Pada tanggal 6 Agustus 2012 untuk menyambut datangnya bulan Ramadhan, seluruh peserta didik SDIT BAIK diajak ke masjid Agung Bantul untuk melakukan i'tikaf bersama. Dalam kegiatan ini peserta didik diajak langsung 'terjun ke lapangan' untuk berlatih melakukan kegiatan peribadatan sehari-hari.

Setelah semua berkumpul di sekolah, skitar pukul 07.30 WIB siswa-siswi dan guru-guru SDIT BAIK berangkat bersama menggunakan bus menuju Masjid Agung Bantul. Sesampainya dilokasi peserta didik disuruh untuk berwudhu dan dibimbing melakukan sholat tahiyatul masjid oleh guru, dilanjutkan memanjatkan doa-doa bersama dan sholat dhuha. Setelah kegiatan peribadatan sudah selesai kemudian siswa-siswi dibagi kelompok menjadi 6 bagian yang kemudian dilakukan penjelasan mengenai i'tikaf dan manfaatnya oleh setiap guru dengan penjelasan yang menarik. Selain itu guru-guru juga sudah mempersiapkan buku-buku bacaan untuk mengisi kegiatan kunjungan tersebut. Dan kegiatan tersebut diakhiri dengan bermain bersama-sama.

Interpretasi:

Kegiatan ini melatih siswa secara langsung dengan prakter dan lokasi yang sebenarnya sehingga siswa dapat merasakan apa yang harus mereka kerjakan dalam prakter peribadatan sehari-hari.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Tanggal : 8 Agustus 2012
Waktu : 14.00 WIB
Lokasi : Gedung SDIT Bina Anak Islam Krapyak

Hari ini masih dalam rangkaian kegiatan pesantren kilat. Untuk hari ini semua siswa-siswi diajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan ramadhan sehari penuh dengan bermain dan juga menginap di sekolah untuk bisa merasakan kegiatan malam bulan ramadhan dan sahur bersama-sama.

Setelah memasuki kelas, semua-siswa dikumpulkan di ruang kelas dengan duduk bersila. Sambil menunggu persiapan guru menyiapkan bahan kegiatan untuk hari ini guru yang lain mengajak siswa-siswi untuk membaca surat-surat pendek secara hafalan bersama-sama. Ketika proses kegiatan tersebut berlangsung, salah satu guru ada yang melihat siswa yang baru datang diantar dengan motor oleh orangtuanya. Ternyata anak tersebut tidak mau turun dari motor dan menangis karena merasa malu karena sudah telat. Melihat hal tersebut sang guru menjemput anak tersebut ke motor orang tua yang mengantarkan anaknya sambil tersenyum, dan membujuk si anak supaya mau ikut ke kelas dengan rayuan yang mendidik. Dan akhirnya si anakpun mau turun dan masuk kelas mengikuti kegiatan pesantren kilat bersama teman-teman yang lain.

Interpretasi:

pendidikan yang penulis tangkap pada moment ini adalah bahwa ketika keadaan tidak ada kegiatan karena berbagai alasan, seperti ketika saat ini yaitu ketika para guru masih mempersiapkan bahan-bahan dan tempat untuk merealisasikan pembelajaran maka guru yang lain mengisi kegiatan yang sangat bermanfaat bagi pendidikan anak yaitu dengan mengumpulkan anak dan diajak untuk mereshaf hafalan surat-surat pendek mereka bersama-sama. Selain itu yaitu bagaimana guru menyikapi anak yang merasa malu masuk kelas karena sudah telat, yaitu dengan menjemput si anak dan merayu dengan cara yang sangat mendidik. Hal-hal ini membuat setiap moment dalam sekolah bisa dijadikan media untuk melakukan proses pembentukan karakter positif siswa.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Tanggal	: 8 Agustus 2012
Waktu	: 14.30 WIB
Sumber	: ibu Sri Jauhar Qomaiyah S.Psi (Kepala Sekolah)

Kegiatan pesantren kilat kali ini yaitu membuat kartu lebaran dan dolanan bocah. Seperti biasa setelah semua siswa hadir, kegiatan dimulai kali ini siswa-siswi diajak sholat berjaamah terlebih dahulu setelah semua sudah memunyai wudhu. Sehabis sholat siswa-siswi dikumpulkan dalam kelas dan mulai membuat kartu lebaran dengan bimbingan para guru. Kartu lebaran dibuat dari crayon sebagai warna dasar dan setelah semua dirasa cukup siswa-siswi di arahkan untuk menggambar diatas warna tersebut sesuai dengan keinginan mereka menggunakan media paku.

Setelah waktu menjelang sore sambil menunggu waktu berbuka tiba supaya peserta didik tetap semangat mengikuti kegiatan pesantren kilat, guru mengajak siswa-siswi untuk bermain bersama yaitu bermain permainan-permainan anak jaman dahulu yang sudah mulai jarang dimainkan oleh anak-anak sekarang seperti nekeran/ bermain kelereng dengan berbagai macam model permainannya, kepyekan, dan lain-lain.

Interpretasi:

Kegiatan-kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan psikologis anak dalam proses pembentukan karakter mereka kedepan. Membangun kreatifitas sejak dini, melatih sportivitas, kerjasama antar teman, tolong menolong dan dibiasakan dalam situasi kompetitif yang positif sejak dini.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Tanggal	: 7 Agustus 2012
Waktu	: 14.00 – 16. 30 WIB
Lokasi	: Gedung SDIT Bina Anak Islam Krapyak

Pada observasi yang penulis lakukan kali ini bertepatan pada bulan Ramadhan, pada kesempatan ini anak-anak menjalani kegiatan pesantren kilat yang diadakan di sekolah. Dalam pesantren kilat ini SDIT memprogramkan kegiatan-kegiatan pendidikan dengan kemasan yang menarik untuk menciptakan keceriaan yang positif bagi anak.

Hari ini anak-anak diajak menonton film bersama, yaitu film kartun dengan muatan moral yang sangat kental supaya bisa menjadi contoh bagi aplikasi kehidupan anak sehari-hari. Setelah ‘nonbar’ selesai dan bertepatan waktu sholat ashar sudah tiba maka anak-anak langsung diajak untuk sholat ashar berjamaah dengan bimbingan setiap guru yang ada disekolah. Setelah sholat berjamaah selesai anak-anak di ajak kembali belajar sesuatu yang sangat menyenangkan, yaitu membuat parcel. Dengan bahan-bahan yang sudah disiapkan oleh sekolah anak-anak dilatih berkreatifitas dalam hal penataan dan pembungkusan kemasan parcel. Isi parcel bermacam-macam mulai dari buah-buahan sampai makanan-makanan kecil bungkusan semacam wafer, pilus, oreo dll. Dalam kegiatan ini setiap siswa dibagikan wadah plastik semacam nampan satu-satu, kemudian antri untuk mendapatkan bahan-bahan beserta plastik bungkus kado yang dibagikan oleh guru. Setelah semua siswa mendapatkan bahan dan perlengkapannya maka kelas dibagi menjadi dua yaitu kelas putra dan kelas putri yang ditujukan supaya lebih mudah mengkondisikan anak dalam bimbingan. Didalam kelas siswa-siswi menyusun dan membungkus parcel sesuai dengan keinginan mereka tentunya dengan bimbingan para guru. Setelah semua selesai parcel diberi nama masing-masing siswa dan di susun rapi di depan kelas untuk dinilai. Parcel-parcel tersebut pada akhirnya diberikan kembali kepada siswa untuk dibawa pulang dan diperlihatkan kepada orang tua masing-masing siswa.

Interpretasi:

Dalam kegiatan pesantren kilat ini siswa-siswi di programkan dalam pembelajaran yang sangat bermanfaat yang dikemas dengan sangat menarik sehingga antusiasme mereka bertambah walaupun memakan waktu yang lebih lama dari biasanya. Kegiatan membuat bingkisan parcel secara individu, peserta didik dilatih untuk berkreatifitas sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran dan ketangkasan mereka yang kemudian diapresiasi oleh guru dan orangtua.

CURRICULUM VITAE

Nama : Syaiful Huda
Tempat/ Tgl Lahir : Blitar/ 06 Maret 1990
Alamat : Sidorejo Ponggok Blitar Jawa Timur
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Orang Tua:
Ayah : Irham
Ibu : Siti Alfiah
HP : 085726090902
Email : syifulhuda@gmail.com

Pendidikan Formal :

- a. RA Perwanida Sidorejo Blitar : Tahun 1994 -1996
- b. MIN Sidorejo Blitar : Tahun 1996 - 2002
- c. MTsN Kunir Blitar : Tahun 2002 – 2005
- d. MA Ali Maksum Yogyakarta : Tahun 2005-2008
- e. PAI UIN Sunan Kalijaga : Tahun 2008 - 2012

Pendidikan Non Formal :

- a. PP. Mahaijatul Qura' Kunir Blitar : 2002-2005
- b. PP. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta : 2005-2008
- c. PP. Nurussalam Al-Munawwir Krapyak : 2008 –